

PENINGKATAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DISEKITAR RUMAH

Agnes Yuliana¹, Ernie Halimatushadyah²

¹Universitas Binawan, Jl. Dewi Sartika-Kalibata Raya No. 25-30, Cawang, Jakarta Timur

Post-el: agnesyuliana@binawan.ac.id, ernie@binawan.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), khasiat dan cara pengolahannya menyebabkan rendahnya pemanfaatan TOGA bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Padahal salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan kegiatan preventif dan promotif melalui pemanfaatan TOGA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya warga RW 07, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur tentang Tanaman TOGA di sekitar rumah dan pemanfaatannya sebagai upaya peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode metode ceramah dan diskusi. Melibatkan 28 orang peserta, yang terdiri dari ibu PKK dan karang taruna RW 07, Kelurahan Cawang. Hasil kegiatan menunjukkan 94% masyarakat sudah mengetahui apa itu toga, namun hanya 67,9 % yang memilikinya dirumah, 64,3% mengetahui jenis tanaman yang mereka tanam, dan hanya 53,6% yang sudah mengetahui khasiat dari tanaman yang ditanam. Melalui kegiatan sosialisasi ini pengetahuan masyarakat meningkat sehingga juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat memanfaatkan TOGA yang berada di sekitar rumah untuk meningkatkan kualitas kesehatan.</i></p>	<p>Diajukan : 20-5-2023 Diterima : 7-6-2023 Diterbitkan : 25-6-2023</p> <p>Kata kunci: Masyarakat; Pengetahuan; Tanaman obat</p> <p>Keywords: community; knowledge; Medical plant</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The low level of public knowledge about Family Medicinal Plants or TOGA, their efficacy and processing methods has led to the low utilization of TOGA for improving public health. Whereas one of the efforts to improve public health is with preventive and promotive activities through the use of TOGA. The purpose of this activity is to increase public knowledge, especially residents of RW 07, Cawang Village, East Jakarta about TOGA plants around the house and their utilization as an effort to improve the quality of public health. The method used in this community service is the lecture and discussion method. Involving 28 participants, consisting of PKK mothers and youth organizations RW 07, Cawang Village. The results of the activity showed that 94% of the community already knew what toga was, but only 67.9% had it at home, 64.3% knew the types of plants they planted, and only 53.6% already knew the efficacy of the plants planted. Through this socialization activity, the community's knowledge has increased so that it will also increase public awareness to be able to utilize TOGA around the house to improve the quality of health.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Yuliana, A., & Halimatushadyah, E. (2023). Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) disekitar Rumah. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(2), 110–118. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara Megabiodiversity dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 9600 termasuk kedalam tanaman dengan khasiat obat dan kurang lebih 300 spesies dari tanaman tersebut telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional Indonesia (Liana, 2017). Tanaman tersebut banyak dimanfaatkan tidak hanya untuk menyembuhkan dan mencegah penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengembalikan kesegaran tubuh yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan manusia (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Pemanfaatan tanaman telah lama menjadi isu sosial, terbukti dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredarnya produk obat tradisional di kalangan masyarakat.

Tanaman obat telah menjadi warisan turun-temurun dari generasi ke generasi. Berkat ilmu yang diwariskan oleh nenek moyang kita, pemanfaatan tanaman obat menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat hingga saat ini (Harefa et al., 2020). Pengobatan menggunakan tanaman sudah dipraktikkan sejak jaman dahulu, bahkan sebelum obat berbahan kimia dikenal. Banyak orang percaya bahwa obat kimia memiliki efek samping yang lebih serius daripada obat tradisional. Hal itu menyebabkan saat ini masyarakat kembali menggunakan tanaman sebagai obat (Kurnia & Suswandari, 2020). Data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menyatakan sebanyak 48% penduduk Indonesia telah melakukan pengobatan menggunakan ramuan obat tradisional, lalu 31,8% telah dapat melakukan pengobatan menggunakan obat tradisional ramuan sendiri dan sebanyak 31,4% telah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD) (Dewi et al., 2019). Dampak dari meningkatnya penggunaan tanaman sebagai obat di Indonesia menyebabkan banyak masyarakat yang mulai menanam atau membudidayakan tanaman-tanaman berkhasiat sebagai obat yang kemudian disebut dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Harefa et al., 2020).

TOGA atau Tanaman Obat Keluarga pada dasarnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga (Nugraha & Agustiningasih, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan RI, TOGA merupakan kelompok tanaman berkhasiat obat untuk Kesehatan keluarga yang ditata dikebun dan memiliki nilai estetika (Kesehatan, 2016). Toga dapat ditanam di sebidang tanah, baik di pekarangan rumah, sekolah, kebun atau diladang yang dikhususkan untuk budidaya tanaman berkhasiat sebagai obat. Setiap keluarga dapat secara mandiri membudidayakan tanaman obat dan memanfaatkannya sedemikian rupa sehingga prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga terwujud (Kurnia & Suswandari, 2020). TOGA menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di area pekarangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapatkan (Atmojo & Darumurti, 2021). Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti meredakan demam dan batuk ringan. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit. Tanaman obat bisa ditanam di pot atau di pekarangan sekitar rumah. Dengan memahami jenis, khasiat dan cara pengolahan yang benar terhadap jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri & Aisyah, 2016). Selain itu,

TOGA merupakan sarana untuk mendekatkan tanaman obat dengan upaya-upaya kesehatan masyarakat yang meliputi upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (peningkatan/pemeliharaan kesehatan), dan upaya kuratif (pengobatan penyakit) (Darwis et al., 2021).

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga RW 07, kelurahan Cawang, Jakarta Timur yang pada dasarnya telah mengetahui ada tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan telah digunakan secara turun-temurun. Namun pengetahuan tersebut hanya terbatas pada beberapa tanaman. Hal tersebut karena kurang pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, khasiat dan cara pemanfaatannya. Dampak dari hal tersebut penggunaan TOGA sebagai salah satu upaya peningkatan kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah (Abbas, 2021). Masalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan pengetahuan tentang pengolahan tanaman obat dapat diselesaikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi sosialisasi tentang tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, kasiat, bagian tanaman yang dapat digunakan, dan cara pengolahannya.

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada masyarakat disekitar lingkungan Universitas Binawan. khususnya bagi masyarakat RW 07 Kelurahan Cawang, Jakarta Timur yang posisinya sangat dekat dengan Universitas Binawan, sehingga masyarakat dapat mengenal dan memahami manfaat berbagai tanaman yang telah ditanam dan yang telah ada di sekitar masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan mutu kesehatan masyarakat melalui sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada disekitar rumah. Target peserta kegiatan adalah warga di sekitar lingkungan Universitas Binawan, tepatnya pada RW 07, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Warga yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 28 orang dengan latar belakang usia, pendidikan dan pekerjaan yang beragam.

Secara umum, kerangka pemecahan masalah dibagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan awali dengan kegiatan survey ke lokasi tujuan. Survei ini dilakukan guna mengidentifikasi kebutuhan serta mendeskripsikan program yang direncanakan dan dikalankan bersama masyarakat sasaran. Setelah itu panitia berkumpul untuk membahas pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Penentuan hari dan jam pelaksanaan dikoordinasikan dengan ketua RW, selanjutnya dilakukan penentuan peserta yang dilakukan dengan kader dan pemuda karang taruna setempat.

Tahap pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pembagian leaflet dan kuesioner terkait materi yang akan diseminarkan, tujuannya untuk mengetahui sebatas mana pengetahuan partisipan terkait TOGA. Kuesioner kemudian dikumpulkan dan pemaparan materi dimulai. Pemberian materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai TOGA secara umum serta khasiat dan cara pemanfaatannya. Selain itu juga dilakukan

pemberian leaflet yang berisi contoh beberapa jenis TOGA yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar rumah beserta khasiat dan cara pemanfaatannya. Setelah pemaparan materi terdapat sesi diskusi tanya jawab dengan seluruh partisipan.

BATUK, PILEK

keadaan menurunkan daya tahan tubuh yang ditandai dengan gejala antara lain: bersin-bersin, hidung berair atau tersumbat, batuk, suara serak, tidak disertai demam dan otot yang kaku, berlangsung paling lama 2 (dua minggu)

Cara Pembuatan

Kupas lalu cucikan potong-potong Jahe, dan serih kemudian direbus selama 10-15 menit. Air rebusan tersebut dapat ditambahkan gula jawa sebagai pemanis. Setelah mendidih kemudian didinginkan dan dapat diminum 3x sehari





Mengatasi Darah Tinggi

- 1 genggam oegagan
- 1/2 genggam daun meniran
- 1/2 genggam kumis kucing
- 3 gelas air

Cara Pembuatan

semua bahan dalam keadaan segar, lalu dicuci bersih dan dipotong-potong untuk selanjutnya direbus hingga air menyusut setengahnya. Dapat diminum 2 kali sehari di pagi dan menjelang tidur.



Tanaman Obat Keluarga

KUNYIT

(*Curcuma longa* Linn .)

Kandungan berkhasiat **Kurkominoid**
Bermanfaat untuk

- Meningkatkan imunitas
- Diabetes melitus
- Sakit perut karena haid
- Pencegahan kanker dan tumor
- Menurunkan lemak darah dan kolesterol
- Namun jika diminum pada masa awal kehamilan beresiko menyebabkan keguguran**

Cara Pembuatan

Kupas lalu cuci, kemudian di hauskan dan di rebus. Rebusan air perasan kunyit ditambahkan asam dan gula jawa dan sejumput garam. Setelah mendidih kemudian didinginkan dan dapat diminum 3x sehari



JAHE

(*Zingiber officinale*)



Mengandung zat aktif **zingiberin, kampfena, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron**
Bermanfaat untuk

- anti penuaan dan kanker
- meredakan nyeri haid
- menurunkan gula darah dan kolesterol
- meningkatkan sistem imun
- menangkal infeksi bakteri
- mengatasi masalah pencernaan

Cara Pembuatan

Kupas lalu cuci, kemudian di hauskan /dipotong-potong dan di rebus. Rebusan air perasan kunyit ditambahkan gula jawa dan perasan jeruk. Setelah mendidih kemudian didinginkan dan dapat diminum secara teratur untuk hasil yang maksimal.



ROSELLA

(*Hibiscus sabdariffa*)

Mengandung alohidroksi **asam sitrat, asam malat, asam tartat, flavonoid**
Bermanfaat untuk

Menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh

- Melangsingkan tubuh
- Mencegah stroke dan hipertensi
- Memperbaiki pencernaan
- Menghilangkan wasir
- Menurunkan kadar gula
- Mencegah kanker, tumor, kista dan sejenisnya
- Migrain

Cara Pembuatan

Ambil bunga Rosella yang sudah kering dan seduh dengan air panas secukupnya kemudian ditunggu hingga 15 menit dan warna air berubah. Dapat diberikan madu sebagai pemanis. minum secara teratur untuk mendapatkan hasil maksimal.

Gambar 1. Leaflet Tanaman Obat Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal sebelum kegiatan dilakukan adalah melakukan konsultasi kepada mitra terkait kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mitra. Konsultasi dilakukan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi pentingnya memiliki tanaman obat keluar (TOGA) di lingkungan sekitar rumah. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah edukasi pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna di lingkungan RW 07. Pada kegiatan kali ini sebanyak 28 partisipan hadir sebagai partisipan. Saat kegiatan berlangsung, partisipan terlihat sangat antusias dan memperhatikan secara serius. Kegiatan dilaksanakan dengan baik dengan kuisisioner, pemaparan materi tentang pentingnya TOGA di lingkungan sekitar rumah dan sesi tanya jawab sebagai feedback kegiatan.



Gambar 2. Pemberian leaflet materi



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh peserta

Kegiatan PPM diawali dengan sambutan dari Ketua LPPM Universitas Binawan dan Ketua RW 07, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur. Selanjutnya seluruh peserta diberikan kuisisioner untuk melihat pengetahuan peserta terkait TOGA dan pemanfaatannya. Pertanyaan diberikan terkait dengan pengetahuan TOGA, kepemilikan TOGA, Jenis TOGA, khasiat serta cara memanfaatkan langsung. Sebanyak 27 orang menjawab mengetahui tentang TOGA dan 1 orang menjawab tidak. Untuk kepemilikan serta jenis TOGA, dominan warga RW 07 memiliki TOGA. Warga RW 07 juga mengetahui khasiat dan cara memanfaatkan TOGA. Daftar pertanyaan dan hasil kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Hasil Kuisisioner

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui apa itu TOGA?	96,4%	3,6%
2.	Apakah anda memiliki TOGA dirumah?	67,9%	2,1%
3.	Apakah anda mengetahui jenis TOGA yang anda tanam dirumah?	64,3%	35,7%
4.	Apakah anda mengetahui khasiat dari TOGA yang anda tanam?	53,6%	46,4%
5.	Apakah ada pernah memanfaatkan langsung TOGA yang anda tanam?	71,4%	28,6%

Setelah peserta selesai mengisi kuisisioner, dilakukan pemaparan materi oleh narasumber tentang pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekitar rumah oleh narasumber. Menurut Duaja dkk. (2011) dalam pemanfaatan TOGA, metode esukasi adalah metode yang efektif untuk memperluas capaian program Edukasi TOGA

sehingga kedepannya para partisipan yang mengikuti kegiatan edukasi diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui dalam kehidupan nyata (Duaja et al., 2011). Selain itu menurut Abbas dan Pebrianti (2017) bahwa upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih lama melekat dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Teori SOR menyatakan bahwa respon merupakan reaksi dari individu ketika menerima stimulus dari suatu proses. Stimulus tersebut diperoleh dari penangkapan panca indra dalam kegiatan edukasi baik berupa penyampaian materi secara langsung (ceramah) maupun melalui leaflet yang dibagikan kepada para partisipan (Abbas & Pebrianty, 2017).



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 5. Sesi tanya jawab peserta

Pada sesi sosialisasi narasumber memberikan ceramah/sosialisasi tentang pengenalan tanaman-tanaman disekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai TOGA beserta khasiat dan cara pemanfaatannya. Tanaman obat keluarga (TOGA) pada dasarnya adalah tanaman obat yang ditanam di kebun keluarga. TOGA ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membuat obat tradisional sendiri (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Selain sebagai obat, TOGA juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu,

atau rempah-rempah masakan dan juga dapat meningkatkan estetika (Patola & Martana, 2018). Sesi sosialisasi berjalan dengan lancar, seluruh peserta kegiatan menyimak dengan baik materi yang disampaikan, dan peserta berkesempatan untuk berdiskusi dengan narasumber dalam sesi tanya jawab, sehingga terjadi diskusi interaktif antara peserta dengan narasumber.

Dalam materinya, narasumber menjelaskan tentang berbagai jenis tanaman yang umumnya dapat ditemukan disekitar rumah, namun belum banyak diketahui manfaatnya oleh masyarakat, seperti pegagan, meniran, sambung nyawa, dll. Beberapa peserta mengetahui nama-nama tanaman tersebut, namun sebagian besar belum mengetahui wujud tanaman tersebut, padahal tanaman-tanaman tersebut berada disekitar pemukiman peserta. Hal-hal tersebut yang membuat kegiatan ini menjadi sangat interaktif, karena banyak peserta yang bertanya tentang tanaman-tanaman yang ada disekitar namun belum diketahui nama maupun manfaatnya. Selain itu juga banyak peserta yang menceritakan mengenai pengalamannya dalam menggunakan tanaman sebagai obat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat ketika akan menggunakan tanaman sebagai obat. Menurut Sasmito (2017) terdapat kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan atau mengkonsumsi obat tradisional (tanaman obat) untuk menghindari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun dalam penggunaannya, yaitu:

- a. Ketepatan bahan obat
Tumbuhan obat terdiri dari beberapa spesies dan terkadang sulit dibedakan satu sama lain. Keakuratan bahan menentukan apakah efek terapi yang diinginkan tercapai atau tidak. Selain itu, spesies tumbuhan biasanya mengandung beberapa zat aktif terapeutik. Saat memilih tanaman obat yang digunakan dalam terapi, harus diperhatikan hubungan antara keberhasilan pengobatan dan efek samping yang ditimbulkan.
- b. Ketepatan dosis
Tanaman obat tidak boleh digunakan sembarangan, namun ada dosis yang harus diperhatikan.
- c. Ketepatan waktu penggunaan
Ketepatan waktu penggunaan obat tradisional menentukan apakah efek yang diharapkan akan terjadi. Misalnya, mengkonsumsi kunyit saat datang bulan dapat meredakan nyeri haid. Namun, ada resiko keguguran jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan.
- d. Ketepatan telaah informasi
Ketidaktahuan akan fungsi dan manfaat tanaman obat dapat mengakibatkan obat tradisional menjadi bahan yang berbahaya.
- e. Ketepatan cara penggunaan
Banyak bahan aktif yang berkhasiat di dalam tanaman obat. Masing-masing zat tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda saat digunakan. Misalnya daun kecubung yang bila dihisap seperti rokok dapat digunakan sebagai obat asma. Namun jika direbus dan diminum dapat menyebabkan mabuk atau keracunan.
- f. Mengenal jenis obat tradisional
Ada tiga jenis obat tradisional, yaitu jamu, bahan ekstrak alami, dan fitofarmaka. Ketiganya memiliki perlakuan, sifat, dan khasiat yang berbeda-beda.

g. Keamanan obat tradisional

Adakalanya obat tradisional yang beredar sudah dicampur dengan bahan kimia. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tentang reaksi dan dosis obat, serta tanggal kadaluarsa. Pada skala produksi, perlunya perlakuan pascapanen yang tepat guna menghasilkan bahan yang aman dari berbagai mikroba dan alfatoksin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh panitia, terlihat seluruh peserta sangat antusias terhadap kegiatan sosialisasi ini. Hal itu terlihat dari sesi diskusi yang interaktif antara narasumber dan peserta atau antar peserta itu sendiri. Adanya diskusi interaktif merupakan manifestasi dari partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan TOGA (Ratnaningsih et al., 2020). Banyak peserta yang melakukan sesi tanya jawab tentang berbagai jenis tanaman yang biasa ditemui disekitar rumah, namun belum diketahui jenis dan manfaatnya. Selain itu peserta juga menceritakan pengalamannya dalam pemanfaatan beberapa jenis tanaman obat keluarga.

Secara garis garis besar Ibu-ibu RW. 07, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur memiliki pengetahuan yang beragam tentang berbagai jenis tanaman disekitar rumah yang masuk kedalam TOGA beserta khasiat dan cara pemanfaatannya. Dan melalui acara ini masyarakat menambah pengetahuannya tentang jenis-jenis tanaman yang biasa ada di sekitar lingkungan namun belum mengetahui khasiatnya. Dan kedepannya dapat diadakan kegiatan serupa dengan tema yang lain yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan warga RW 07.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jenis tanaman apa saja di sekitar lingkungan rumah beserta khasiatnya dan cara pemanfaatannya. Sehingga peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat meningkat dengan cara pemanfaatan TOGA yang ada disekitar rumah.

Saran untuk pengabdian kepada masyarakat ini diambil berdasarkan dari kesimpulan yang telah didapatkan selama kegiatan ini adalah perlu adanya kegiatan peningkatan kesadaran akan pentingnya TOGA beserta pelatihan cara pemanfaatannya secara rutin di lingkungan warga RW 07, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Binawan melalui Direktorat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerjasama (DPPMK) yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Warga RW 07, Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, panitia dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, A. (2021). Edukasi Masyarakat tentang Pemanfaatan TOGA di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. In *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021* (pp. 5-9). Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.

- Abbas, A., & Pebrianty. (2017). Edukasi Pola Hidup Sehat sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Diabetes Mellitus dan Asam Urat di Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. In *Prosiding SEMNAS PPM 2017 UAD* (pp. 295–299).
- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Darwis, A. M., Nirwana, A., Burhamzah, R., & Patimang, Y. C. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi. *Public Health Nutrition Journal*, 1(2).
- Dewi, R. S., Nur Illahi, F., Aryani, F., Pratiwi, E., & Agustini, T. T. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75–79. <https://doi.org/10.51887/JPLI.V8I2.782>
- Duaja, M. D., Kartika, E., & Mukhlis, F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 52, 74–79.
- Harefa, D., Nias Selatan, S., Kunci, K., & Tanaman Obat Keluarga, P. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Kesehatan, K. (2016). *Permenkes No. 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan [JDIH BPK RI]* (pp. 1–5). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139479/permenkes-no-9-tahun-2016>
- Kurnia, N., & Suswandari, M. (2020). *Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 Effectiveness Apoteker Small (Apcil) Plant Knowledge Of Traditional Family Medicine In Primary State 2 Sukoharjo Year 2015/2016*. 25, 35–40.
- Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 121–128.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)* (B. Nurbaeti, Ed.). Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Balai.
- Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Patola, E., & Martana, D. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan. *Adiwidya*, 2(2), 185–190.
- Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, M., & Maranressy, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Pemanfaatan Herbal. In *Seminar Nasional UNRIYO* (pp. 33–39).
- Savitri, A., & Aisyah, N. (2016). *Tanaman Ajaib ! Basmi Penyakit Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)* (1st ed.). Bibit Publisher.